



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/2111>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI PEKERJA WANITA PT. MARUKI INTERNASIONAL INDONESIA MAKASSAR

^KSandra Triani¹, Ikhram Hardi S², Rahman³

^{1,2}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): sandratriani06@gmail.com

sandratriani06@gmail.com¹, ikhram.hardi@umi.ac.id², aulia.bkd17@gmail.com³

ABSTRAK

Status gizi adalah keseimbangan antara asupan zat gizi seorang tenaga kerja dengan ketahanan tubuh yang lebih baik. Diketahui bahwa jumlah tenaga kerja wanita di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun status kesehatan dan gizi pekerja umumnya belum mendapat perhatian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah umur, aktifitas fisik dan motivasi kerja berpengaruh terhadap status gizi pekerja wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian (*observasional analitik*) dengan pendekatan (*cross sectional*) pengambilan data fokus pertama pengisian kuesioner dan pengukuran berat dan tinggi badan serta dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penelitian ini yang dilakukan pada 4 factory di PT. Maruki Internasional Makassar dengan jumlah sampel 39 orang yang dilakukan dengan metode *non random* dengan teknik *Quota Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar umur pengaruh dengan status gizi, nilai $p=0,015$ dengan besar korelasi 32,4% ($r=0,324$). Mayoritas aktifitas fisik yang dilakukan di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar adalah aktifitas fisik ringan (68,0%) dengan status gizi normal, tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktifitas fisik terhadap status gizi, nilai $p=0,342$ dengan besar korelasi 10,5% ($r=0,105$) dan motivasi kerja tinggi 66,7% dengan status gizi normal, nilai $p=0,888$ dengan besar korelasi 1,9% ($r=0,019$). Sebaiknya perusahaan dapat menyediakan makan siang dengan kalori yang seimbang. Mengadakan pemeriksaan berkala pada pekerja sebelum melakukan aktifitas fisik dilingkungan perusahaan agar meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja dan pihak perusahaan tetap membangun motivasi yang tinggi pada para pekerja dengan memperhatikan waktu kerja yang teratur serta kebutuhan yang cukup bagi para pekerja.

Kata kunci : Umur; aktifitas fisik; motivasi kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 3 September 2020

Received in revised form : 30 November 2020

Accepted : 7 Februari 2021

Available online : 30 Juni 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Nutritional status is a balance between a worker's nutrient intake and better endurance. It is known that the number of female workers in Indonesia tends to increase from year to year, however the health and nutritional status of workers has generally not received attention. The purpose of this study was to determine whether age, physical activity and work motivation had an effect on the nutritional status of female workers at PT. Maruki International Indonesia Makassar. The research method used is research (analytic observational) with a cross-sectional approach. The first focus is to fill out the questionnaire and measure the weight and height as well as continuous documentation during the study. This research was conducted at 4 factories at PT. Maruki Internasional Makassar, with a sample size of 39 people, which was carried out using a non-randomized method with the Quota Sampling technique. The results showed that there was a significant influence between age and nutritional status, p value = 0.015 with a correlation value of 32.4% ($r = 0.324$). The majority of physical activities carried out at PT. Maruki International Indonesia Makassar is light physical activity (68.0%) with normal nutritional status, there is no significant effect between physical activity on nutritional status, p value = 0.342 with a large correlation of 10.5% ($r = 0.105$) and work motivation 66.7% high with normal nutritional status, p value = 0.888 with a correlation value of 1.9% ($r = 0.019$). We recommend that the company can provide a balanced calorie lunch. Conduct regular checks on workers before carrying out physical activities within the company in order to improve safety and health and the company continues to build high motivation among workers by paying attention to regular working time and adequate needs for workers.

Keywords : Age; physical activity; work motivation.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan zat gizi seorang tenaga kerja dengan keadaan gizi yang baik sehingga seseorang akan memiliki kapasitas kerja dan ketahanan tubuh yang lebih baik, begitu juga sebaliknya.(1) Seseorang tenaga kerja dengan sikap mental, motivasi yang tinggi serta disiplin dan etos kerja yang tinggi akan selalu memacu dirinya untuk bekerja lebih produktif. Motivasi kerja adalah dorongan kehendak yang ada dalam diri tenaga kerja untuk berperilaku meningkatkan dan memelihara jaringan protein yang mengatur proses metabolisme. Motivasi ini didasarkan atas adanya keyakinan bahwa bekerja produktif akan memberikan manfaat bagi dirinya.(2)

Data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2014-2015 diketahui bahwa jumlah tenaga kerja wanita di Indonesia pada tahun 2015 meningkat menjadi 200.000 juta jiwa dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja wanita tahun 2013 yaitu 164.435 juta jiwa.(3) Jumlah pekerja wanita cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun status kesehatan dan gizi pekerja umumnya belum mendapat perhatian. Masalah gizi yang terjadi pada pekerja wanita kelas menengah ke bawah umumnya menderita kurang gizi seperti Kurang Energi Protein (KEP).(4)

Aktivitas fisik juga dapat mempengaruhi Status gizi. Status gizi dapat digambarkan melalui indeks massa tubuh (IMT). Tenaga kerja dengan IMT lebih atau obesitas maka lambat dalam bekerja dan kurang lincah, hal ini karena tenaga kerja yang kelebihan berat badan akan mengeluarkan tenaga yang lebih banyak untuk bergerak membawa tubuhnya sehingga aktivitas fisik menurun, sedangkan orang yang memiliki berat badan normal akan lebih lincah dan aktif dalam bekerja sehingga aktivitas fisik baik dan seseorang yang kurus dengan kekurangan berat badan tingkat berat maupun ringan, maka orang tersebut akan kurang mampu bekerja keras.(5)

Banyak wanita, terutama dari golongan bawah sudah berpartisipasi dalam berbagai lapangan pekerjaan. Jumlah pekerja wanita di Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Pada tahun 2007 mencapai 2,12 juta orang (35,37%). Peningkatan ini dilihat dari segi positif bertambahnya tenaga produktif dan dari

segi negatif status kesehatan maupun gizi pekerja umumnya belum mendapat perhatian yang baik. (6)

Penelitian Renur dalam Fitria (2013) menemukan ada sebanyak 23,5% tenaga kerja wanita dari 3 sektor industri yang mengalami status gizi kurang. Masalah kesehatan yang umum terjadi pada tenaga kerja wanita adalah gizi kurang. Masalah tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: jenis makanan yang dikonsumsi, kebiasaan makan, status ekonomi dan anemia.(7)

Anemia pada WUS dapat menimbulkan badan lemah, penurunan kapasitas atau kemampuan. Tenaga yang sumbernya dari makanan yang mana kebutuhan akan gizi tenaga kerja harus sesuai dengan pekerjaannya. Seorang tenaga kerja dengan keadaan gizi yang baik akan memiliki kapasitas kerja dan ketahanan tubuh yang lebih baik, begitu pula sebaliknya pada tenaga kerja dengan keadaan gizi yang buruk dan dengan aktifitas fisik yang berat akan mengganggu kerja dan mempengaruhi pola makan.(8)

Umumnya terjadi diseluruh dunia, terutama di negara berkembang (*developing countries*) pada kelompok sosial ekonomi rendah. Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak mengalami defisiensi Fe.(9) Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju (*developing countries*).(10)

Berdasarkan penemuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 kasus di Sulawesi Selatan tentang gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh dan di fasilitas kesehatan sebanyak 230.048 kasus.(11) Angka gizi kurang dan gizi buruk tingkat pada tahun 2014 mencapai 20.5% rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia sangat dipengaruhi oleh rendahnya status gizi dan kesehatan penduduk yang ditemukan dan ditangani sebanyak 12.600 kasus (96,26%) dengan angka kesakitan sebesar 31,12 per 1.000 penduduk.(12)

PT. Maruki International Indonesia dalam proses produksinya menggunakan bahan yang kompleks serta peralatan dengan tingkat teknologi yang semakin tinggi. Proses produksi yang menggunakan teknologi tinggi akan berlangsung dengan cepat serta efisien sehingga menghasilkan produk yang bermutu dan terdapat pekerja wanita yang berumur ≥ 35 tahun lebih banyak status gizi normal. Pada tanggal 24-25 Februari 2020 observasi awal melakukan wawancara dan pengukuran tinggi badan dan berat badan pekerja di PT. Maruki internasional indonesia data yang didapatkan dari hasil pengukuran IMT dari 12 pekerja terdapat 3 pekerja termasuk dalam kategori gemuk, 7 pekerja termasuk dalam kategori normal dan 2 pekerja termasuk dalam kategori kurus dan didapatkan informasi mengenai keadaan status gizi pekerja wanita sangat beraneka ragam, mulai dari sebagian besar pekerja wanita.

Hasil wawancara dengan pekerja wanita langsung, peneliti mendapatkan banyak pekerja wanita kurang memperhatikan asupan makanan mereka. Pekerja wanita hanya mengkonsumsi makanan yang sudah di sediakan langsung dari perusahaan yang hanya memenuhi kebutuhan karbohidrat, seperti nasi putih dan lauk (tempe, tahu, telur dan mie goreng). Asupan air para pekerja wanita di PT Maruki Internasional Indonesia Makassar juga masih kurang dari 8 gelas per hari. Hal ini dapat memungkinkan para pekerja wanita tidak selalu dapat memenuhi status gizi yang dapat memengaruhi standar produktivitas pekerja.

Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi status gizi wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.

METODE

Metode ini Penelitian yang digunakan adalah penelitian (*observasional analitik*) dengan pendekatan (*cross sectional*) pengambilan data fokus pertama pengisian kuesioner dan pengukuran berat dan tinggi badan serta dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini yang dilakukan pada 4 factory di PT. Maruki Internasional Makassar pada tanggal 22 juni sampai 30 juni 2020 dengan jumlah sampel 39 orang yang dilakukan dengan metode *non random* dengan teknik *Quota Sampling*. *Quota Sampling* yaitu teknik sampling yang menetapkan sejumlah anggota sampel secara *Quontum* atau jatah dari setiap *factory*.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Maruki Internasional Indonesia pada tanggal 22 juni sampai 30 juni 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian (*observasional analitik*) dengan pendekatan (*cross sectional*). Sumber data yaitu pengisian koesioner serta alat timbangan digital dengan jumlah sampel 39. Umur semakin tua tidak selalu memiliki masalah status gizi buruk atau kurus maupun obesitas sehingga pekerja yang berumur tua masih memperhatikan kebutuhan gizi dimana pekerja selalu memperbanyak makan serat, sumber serat terbaik bisa didapatkan dari sayur-sayuran, buah dan biji-bijian.

Tabel 1. Distribusi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	%
Factory		
1	9	23,1
2	5	12,8
3	20	51,8
4	5	12,8
Masa kerja		
<10 Tahun	14	35,9
≥10 Tahun	25	64,1
Tingkat Pendidikan		
SMP	4	10,3
SMA/SMK	34	87,2
D3/S1	1	2,6

Berdasarka factory 1 sebesar 23,1%, responden factory 2 sebesar 12,8%, responden factory 3 sebesar 51,3% sedangkan responden factory 4 yaitu sebesar 12,8%. Berdasarkan masa kerja bahwa dari 39 responden pekerja wanita menurut masa kerja yang terbanyak adalah ≥10 Tahun (Lama) sebesar 64,1% sedangkan paling sedikit <10Tahun (Baru) yaitu 35,9%. Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa dari 39 responden pekerja wanita menurut pendidikan terakhir yang terbanyak adalah SMA/SMU/SMK sebesar 87,2% sedangkan paling sedikit tamatan SMP adalah 10,3% dan D3/S1 yaitu 2,6%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur, aktifitas fisik dan motivasi kerja

Umur	n	%
Muda	15	38,5
Tua	24	61,5
Aktifitas fisik		
Ringan	25	64,1
Sedang	8	20,5
Berat	6	15,4
Motivasi kerja		
Rendah	1	2,6
Sedang	8	20,5
Tinggi	30	76,9
Status gizi		
Kurus	5	12,8
Normal	24	61,5
Obesitas	10	25,6

Berdasarkan menurut umur pekerja wanita tua terbanyak sebesar 61,5% sedangkan pekerja wanita muda paling sedikit yaitu 38,5%. Berdasarkan aktifitas fisik ringan sebesar 64,1% sedangkan paling sedikit sedang sebesar 20,5% dan berat sebesar 12,8%. Berdasarkan motivasi kerja tinggi sebesar 76,9% sedangkan paling sedikit sedang sebesar 20,5% dan rendah sebesar 2,6% dan berdasarkan status gizi normal sebesar 61,5% sedangkan paling sedikit obesitas 25,5% dan kurus sebesar 12,8%.

Tabel 3. Pengaruh umur terhadap status gizi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Umur	Status gizi						Total	Nilai r	Nilai P
	Kurus		Normal		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%			
<35Tahun (Muda)	3	20,0	11	73,3	1	6,7	15	100	
≥35Tahun (Tua)	2	8,3	13	54,2	9	37,5	24	100	0,324
Total	5	12,8	24	61,5	10	25,6	39	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk responden yang memiliki umur muda terdapat 3 orang (20,0%) dengan status gizi kurus, terdapat 11 orang (73,3%) dengan status gizi normal dan terdapat 1 orang (6,7%) dengan status obesitas. Untuk responden yang memiliki umur tua terdapat 2 orang (8,3%) dengan status gizi kurus, terdapat 13 orang (54,2%) dengan status gizi normal dan terdapat 9 orang (37,5%) dengan status obesitas.

Tabel 4. Pengaruh aktifitas fisik terhadap status gizi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Aktifitas fisik	Status gizi						Total	Nilai r	Nilai P
	Kurus		Normal		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%			
Ringan	2	8,0	17	68,0	6	24,0	25	100	
Sedang	1	12,5	6	75,0	1	12,5	8	100	
Berat	2	33,3	1	16,7	3	50,0	6	100	0,105
Total	5	12,8	24	61,5	10	25,6	39	100	0,423

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk responden yang memiliki aktifitas fisik ringan terdapat 2 orang (8,0%) dengan status gizi kurus, terdapat 17 orang (68,0%) dengan status gizi normal dan

terdapat 6 orang (24,0%) dengan status obesitas. Untuk responden yang memiliki aktifitas fisik sedang terdapat 1 orang (12,5%) dengan status gizi kurus, terdapat 6 orang (75,0%) status gizi normal dan terdapat 1 orang (12,5%) dengan status obesitas. Selanjutnya untuk responden yang memiliki aktifitas fisik berat terdapat 2 orang (33,3%) dengan status gizi kurus, terdapat 1 orang (16,7%) dengan status gizi normal dan terdapat 3 orang (50,0%) dengan status obesitas.

Tabel 5. Pengaruh motivasi kerja terhadap status gizi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Motivasi kerja	Status gizi						Total	Nilai r	Nilai P
	Kurus		Normal		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	0	0,0	1	100	0	00,0	1	100	
Sedang	2	25,0	3	37,5	3	37,5	8	100	
Tinggi	3	10,0	20	66,7	7	23,3	30	100	0,019
Total	5	12,8	24	61,5	10	25,6	39	100	0,888

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk responden yang memiliki motivasi kerja rendah terdapat 1 orang (100%) memiliki status gizi normal. Untuk responden yang memiliki motivasi kerja sedang terdapat 2 orang (25,0%) dengan status gizi kurus, terdapat 3 orang (37,5%) status gizi normal dan terdapat 3 orang (37,5%) dengan status obesitas. Selanjutnya untuk responden yang memiliki motivasi kerja tinggi terdapat 3 orang (10,0%) dengan status gizi kurus, terdapat 20 orang (66,7%) dengan status gizi normal dan terdapat 7 orang (23,3%) dengan status obesitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur terhadap Status Gizi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada pekerja wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar berdasarkan umur muda terdapat 3 orang (20,0%) dengan status gizi kurus, terdapat 11 orang (73,3%) dengan status gizi normal dan terdapat 1 orang (6,7%) dengan status obesitas. Untuk hasil umur tua terdapat 2 orang (8,3%) dengan status gizi kurus, terdapat 13 orang (54,2%) dengan status gizi normal dan terdapat 9 orang (37,5%) dengan status obesitas.

Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Kendall's tau-b* dengan nilai $\alpha=0,05$, diperoleh nilai $r=0,324$ dan nilai $p=0,015$ ($p>\alpha=0,05$). Nilai ini bermakna bahwa umur memiliki korelasi yang sangat lemah dengan status gizi atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap status gizi pekerja wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar (MII). Hal ini menggambarkan bahwa beberapa masalah status gizi di PT. MII beberapa bulan terakhir selama mereka berkerja di perusahaan tersebut hanya dipengaruhi sebesar 0,324 atau 32,4% saja oleh umur sedangkan 67,6% status gizi tersebut dapat dipengaruhi faktor atau variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Aktifitas Fisik terhadap Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas fisik ringan terdapat 2 orang (8,0%) dengan status gizi kurus, terdapat 17 orang (68,0%) dengan status gizi normal dan terdapat 6 orang (24,0%) dengan status obesitas. Untuk responden yang memiliki aktifitas fisik sedang terdapat 1 orang (12,5%) dengan status gizi kurus, terdapat 6 orang (75,0%) status gizi normal dan terdapat 1 orang (12,5%) dengan

status obesitas. Selanjutnya untuk responden yang memiliki aktifitas fisik berat terdapat 2 orang (33,3%) dengan status gizi kurus, terdapat 1 orang (16,7%) dengan status gizi normal dan terdapat 3 orang (50,0%) dengan status obesitas.

Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Kendall's tau-b* dengan nilai $\alpha=0,05$, diperoleh nilai $r= 0,105$ dan nilai $p = 0,342$ ($p>\alpha=0,05$). Nilai ini bermakna bahwa aktifitas fisik memiliki korelasi yang sangat lemah dengan status gizi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap status gizi pekerja wanita di PT.Maruki Internasional Indonesia Makassar. Hal ini menggambarkan bahwa beberapa masalah status gizi di PT. MII beberapa bulan terakhir selama mereka berkerja di perusahaan tersebut hanya dipengaruhi sebesar 0,105 atau 10,5% saja oleh umur sedangkan 89,5% status gizi tersebut dapat dipengaruhi faktor atau variabel yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2014) pada aktifitas fisik ringan (33,9%), aktifitas sedang (36,5%) dan sekitar (29,6%) melakukan aktifitas fisik berat. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktifitas fisik dengan kejadian status gizi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $P (0,640)$.(13) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2013), mengenai aktivitas fisik dibagi menjadi tiga yaitu aktivitas fisik dalam bekerja, ringan dan aktivitas fisik lainnya. Penelitian dilakukan dengan mengukur dan mengklasifikasikan *Physical Activity Level* (PAL). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (49,4%) memiliki tingkat aktivitas fisik dalam bekerja adalah sedang sedangkan pada aktivitas fisik ringan, sebagian besar (52,9%) responden tidak melakukan aktifitas ringan selama 24 jam atau dalam 1 minggu terakhir. Dari hasil uji statistik menggunakan *Spearman* dan tabulasi silang dengan status gizi. Didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dalam bekerja dengan status gizi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $P (0,024)$.(14)

Berdasarkan hasil penelitian pada pekerja wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar yang menunjukkan bahwa motivasi kerja rendah terdapat 1 orang (100%) memiliki status gizi normal. Untuk responden yang memiliki motivasi kerja sedang terdapat 2 orang (25,0%) dengan status gizi kurus, terdapat 3 orang (37,5%) status gizi normal dan terdapat 3 orang (37,5%) dengan status obesitas. Selanjutnya untuk responden yang memiliki motivasi kerja tinggi terdapat 3 orang (10,0%) dengan status gizi kurus, terdapat 20 orang (66,7%) dengan status gizi normal dan terdapat 7 orang (23,3%) dengan status obesitas.

Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Kendall's tau-b* dengan nilai $\alpha=0,05$, diperoleh nilai $r= 0,019$ dan nilai $p = 0,888$ ($p>\alpha=0,05$). Nilai ini bermakna bahwa motivasi kerja memiliki korelasi yang sangat lemah dengan status gizi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap status gizi pekerja wanita di PT.Maruki Internasional Indonesia Makassar. Hal ini menggambarkan bahwa beberapa masalah status gizi di PT. MII beberapa bulan terakhir selama mereka berkerja di perusahaan tersebut hanya dipengaruhi sebesar 0,19 atau 1,9% saja oleh umur sedangkan 98,1% status gizi tersebut dapat dipengaruhi faktor atau variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adityana (2013), menunjukkan bahwa mayoritas

responden memiliki motivasi kerja yang tinggi yaitu sebanyak 19 orang (27,5%) dan motivasi kerja sedang 50 orang (72,5%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan status gizi tenaga kerja wanita. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan P (0,002).(15)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang Pengaruh Umur antara Status Gizi Di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar maka dapat disimpulkan dari data yang telah diperoleh ada pengaruh umur antara status gizi pekerja wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar, tidak ada pengaruh aktifitas fisik terhadap status gizi pekerja wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dan tidak ada pengaruh motivasi kerja antara status gizi pekerja wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. Disarankan sebaiknya perusahaan dapat menyediakan makan siang dengan gizi, kalori yang seimbang dan hendaknya mempertahankan menerapkan pola hidup sehat, mengadakan pemeriksaan berkala pada pekerja sebelum melakukan aktifitas fisik di lingkungan perusahaan agar meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja, pihak perusahaan disarankan tetap membangun motivasi yang tinggi pada para pekerja, dengan memperhatikan waktu kerja yang teratur serta kebutuhan yang cukup bagi para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suma'mur PK. Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Gunung Agung. 1996;84–5.
2. Sugeng S. Peningkatan produktivitas kerja yang dipengaruhi oleh pelatihan dan motivasi kerja di PT. Duta Lestari Sentratama Tbk. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; 2018.
3. Indonesia S. Labor and Population Mobility Statistic 2015. Statistics Indonesia;
4. Rosmalinda NIM. Hubungan anemia dan konsumsi makanan dengan produktivitas kerja pada buruh wanita di pt. karya tanah subur (kts) kecamatan kaway xvikabupaten aceh barat. Universitas Teuku Umar Meulaboh; 2013.
5. Setiyani A, Sukesni, Esyuananik. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. 1st ed. Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta Selatan; 2016.
6. Khotimah K. Diskriminasi gender terhadap perempuan dalam sektor pekerjaan. Yinyang J Stud Islam Gend dan Anak. 2009;4(1):158–80.
7. Fitria M, Nursasi A. Pekerja Wanita PT Hanol Indonesia. J Keperawatan. 2013;1–8.
8. Herliani F. Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri Pembuatan Gamelan di Daerah Wirun Sukoharjo. 2012;
9. Leny. 1035325 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang. 2019;9(2):161–7.
10. Gizi D. Kesehatan Masyarakat FKM UI (2007) Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta PT Raja Graf PersadaDinas Kesehat Kabupaten Kediri. 2013;
11. Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.

12. Asmiati A, Hartono R, Amir A, Asikin H. Hubungan Pendapatan Orangtua dan Pola Makan Serta Kejadian Penyakit Diare dengan Status Gizi. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2018;12(2):52–8.
13. Widiyanti W, Tafal Z. Aktivitas fisik, stres, dan obesitas pada pegawai negeri sipil. *Kesmas J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal)*. 2014;325–9.
14. Dewi ACN, Mahmudiono T. Hubungan pola makan, aktivitas fisik, sikap, dan pengetahuan tentang obesitas dengan status gizi pegawai negeri sipil di kantor dinas kesehatan provinsi jawa timur. *Media Gizi Indones*. 2013;9(1):42–8.
15. Adityana FC. Hubungan Antara Status Gizi Dan Motivasi Kerja Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok di PT Nojorono Kudus. Universitas Negeri Semarang; 2013.